



PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PANGANDARAN

Afi Nur Zakiiyah¹, Siti Patimah², Siti Rahmawati Ningsih³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

E-mail: afinurzakiyyah6@gmail.com¹, sitipatimah0807@gmail.com², st.rahmawatin@gmail.com³

Article History:

Received: 12-12-2022

Revised: 28-12-2022

Accepted: 09-01-2023

Keywords:

Sarana, Prasarana,
Pengadaan,
Pemanfaatan,
Pemeliharaan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana pendidikan di SMA Negeri 1 Pangandaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memberikan gambaran secara alami tentang permasalahan yang ada melalui analisis terhadap keadaan yang sebenarnya yaitu mengenai pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Pangandaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Teknik analisis data dengan model interaktif ini terdiri atas tiga hal utama, yaitu ; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah (1) Proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan berkonsultasi dengan tim pengembang sekolah, disesuaikan dengan alokasi dan program prioritas kegiatan sekolah (2) Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Pangandaran telah dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana seperti disesuaikan dengan materi dan metode yang akan digunakan oleh guru mata pelajaran. Guru tersebut mempunyai tanggung jawab penuh dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, dan (3) Pemeliharaan Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Pangandaran telah dilaksanakan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya pemeliharaan yang ditinjau dari sifatnya seperti pengecekan, Pencegahan, dan perbaikan ringan dan berat dan Pemeliharaan yang ditinjau dari waktunya seperti pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan

pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pelatihan dan pengajaran.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarananya. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, perlu dilakukannya peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya (Lian, dkk. 2018). Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas akan dipengaruhi oleh Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah. Dalam hal ini Bafadal (2008), menyatakan bahwa: “Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah”.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk menjamin lancarnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kualitas dan standar sekolah yang baik sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Asiayi, 2012). Fasilitas sekolah merupakan sarana prasarana yang diberikan sekolah agar bisa dimanfaatkan secara baik oleh siswa guna mengembangkan prestasi, minat dan bakatnya. Fasilitas yang termasuk diantaranya, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, alat bantu visual dan audio visual, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet. Sedangkan Menurut Darmawan (2014) sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi.

Pengelolaan fasilitas belajar merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan jalannya proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan kegiatan yang baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan sumber daya manusia yang memadai, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik, maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang diidamkan oleh masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Pangandaran; (2) Pemanfaatan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SMA Negeri 1 Pangandaran; (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SMA Negeri 1 Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangandaran, dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 sampai dengan hari Rabu 31 Agustus 2022. SMA Negeri 1 Pangandaran terdiri dari 36 kelas dengan jumlah siswa 1289 siswa. Masing-masing tingkatan kelas memiliki 2 jurusan yakni MIPA dan IPS.

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya yaitu data primer yang langsung diperoleh dari obyek yang diteliti. selain itu juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari dokumen, publikasi-publikasi, atau literatur terkait pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pangandaran. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah model interaktif menurut miles dan huberman dalam idrus (2009) model interaktif ini terdiri atas tiga hal utama, yaitu ; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan Kepercayaan (*Credibility*) dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Ismawati, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Pangandaran menyusun perencanaan pembuatan proposal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pembuatan proposal tersebut berkaitan dengan dana yang dibutuhkan yang akan diajukan kepada Depdiknas, APBD Provinsi, dan APBD Kota. Menurut Alimi, dkk (2012) bahwa pemerintah harus menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan di sekolah. Maka dalam hal penyediaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. Dengan adanya perencanaan tersebut pemerintah diharapkan dapat memberikan dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Penyediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan skala prioritas dan alokasi kegiatan program yang dilakukan sekolah. Upaya melengkapi sekolah dengan sarana dan prasarana merupakan usaha untuk menciptakan standar sekolah yang lebih baik. SMA

Negeri 1 Pangandaran dalam proses perbaikan dalam bidang sarana dan prasarananya. Mulai dari perbaikan lingkungan, penyediaan barang laboratorium, perbaikan jamban, perbaikan kantin, pengadaan barang dari masing-masing kelas, pengadaan lemari untuk perpustakaan, serta perluasan akses internet.

Pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui penganggaran program dibidang sarana dan prasarana. Biaya tersebut dialokasikan dari bantuan orang tua siswa dan bantuan dari pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh Ayeni dan Adelabu (2012) dalam penelitiannya, bahwa sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjamin ketersediaan produk sarana dan prasarana serta bantuan hibah untuk perawatan sarana yang tepat harus disediakan melalui peningkatan alokasi anggaran pemerintah, sekolah secara internal menghasilkan pendapatan dan dukungan masyarakat, sehingga tercipta iklim kerja yang baik dan berkelanjutan untuk proses belajar mengajar yang efektif di sekolah. Pembiayaan yang dianggarkan dari pemerintah ataupun dari wali siswa dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga pengadaan sarana dan prasarana disediakan sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pangandaran, merupakan faktor utama untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran berdasarkan perencanaan yang tepat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Xaba (2012) bahwa kenyamanan ruang kelas dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Kepala Sekolah dan koordinator pengelola sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus lebih intensif untuk bermusyawarah bersama guru mengenai perancangan ulang tata letak, mempertimbangkan kembali alat-alat pelajaran yang saat ini menjadi kebutuhan utama siswa yang minimal disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan serta lebih disiplin didalam kelas. Kerjasama yang baik antar kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana serta seluruh personel sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi yang baik.

2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan akan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar akan menjadi bagus dan menarik. Hal ini juga disampaikan oleh Ayeni dan Adelabu (2012) dalam penelitiannya bahwa kondisi gedung sekolah yang buruk dan tidak menarik, ruang kelas yang ramai, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi dan estetika sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan tidak ada pencapaian kualitas pendidikan siswa disekolah. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Pangandaran merupakan sarana untuk mengeksplorasi sebagai bentuk penguangan kreativitas dan inovasi yang dapat meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekundayo (2012) siswa memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dalam domain pembelajaran afektif dan psikomotorik. Hal ini juga disampaikan oleh Lumpkin (2013), bahwa keberadaan sarana dan prasarana dalam keadaan menarik, bersih, fungsional, dan nyaman, dapat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dihasilkan oleh siswa. Ketika sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah terpenuhi dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik, maka hal tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa masa depan yang

cerah bagi peserta didik dan dapat menghasilkan prestasi peserta didik yang lebih baik dan meningkat.

Strategi pengendalian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Pangandaran dilakukan oleh guru yang di bebaskan tugas secara khusus untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Orunaboka dan Emeka (2012) dalam penelitiannya bahwa semua kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas dan adanya pemeliharaan dari perlengkapan pembelajaran sehingga warga sekolah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personel sekolah.

Strategi pengendalian yang dilakukan mencakup langkah-langkah yang dilakukan sejak sarana dan prasarana mulai dimasukkan sebagai investarisasi sekolah sampai dengan sarana dan prasarana tersebut sudah tidak berfungsi dan tidak dapat digunakan lagi dan dihapus dari daftar inventarisasi sekolah.

Inventarisasi harus dilaksanakan secara terperinci, lengkap, dan teratur serta berkelanjutan. Inventarisasi dilakukan bertujuan untuk melaksanakan tertibnya administrasi dan tertibnya sarana pendidikan, adanya pengendalian serta pengawasan pada setiap sarana dan prasarana, menunjang proses belajar mengajar, serta adanya usaha untuk memanfaatkan penggunaan setiap sarana pendidikan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi masing-masing dari sarana pendidikan.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memelihara, merawat, dan meyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk dan jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. menurut Mustari (2015) Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Ditinjau dari sifatnya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diantaranya; pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Sedangkan Ditinjau dari waktu pemeliharannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang beserta perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya.

Berdasarkan dari teori diatas dalam pemeliharaan sarana pendidikan adapun yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pangandaran, yaitu; (1) Pemeliharaan dari segi sifat, (a) pengecekan, dimana jika ada sarana yang rusak di kelas guru melaporkan kepada pengelola sarana prasarana dan pengelola sarana prasarana yang akan ke kelas mengecek langsung; (b) pencegahan, dimana dalam penggunaan sarana diadakan penyampaian terlebih dahulu untuk penggunaannya; sedangkan (c) perbaikan ringan dan berat, sebelum melakukan perbaikan ringan dan berat dilakukan rapat terlebih dahulu yang diadakan setiap bulan dimana melibatkan orang tua siswa dan komite dengan membahas pemeliharaan ringan seperti perbaikan kursi yang perbaikan yang berat seperti rehabilitasi pembangunan; (2) Pemeliharaan dari segi waktu, dari hasil observasi pemeliharaan sehari-hari yang dilakukan di kelas yaitu siswa menyusun bangku dan meja agar terlihat rapi serta membersihkan kelasnya seperti menyapu dan mengepel lantai. Sedangkan pemeliharaan secara berkala yang dilakukan di sekolah seperti pemeliharaan buku-buku dengan

menyemprotkan obat anti hama, atau pemeliharaan alat-alat laboratorium seperti mikroskop dan lain-lain..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan informasi data yang ada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Pangandaran diawali dengan pembuatan proposal. Proses dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cara musyawarah bersama tim pengembang sekolah. Adapun tim yang ada di dalamnya adalah Kepala Sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta orangtua siswa melalui rapat komite. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan skala prioritas kegiatan program. Dana yang digunakan diperoleh dari pemerintah, dana sekolah maupun bantuan orangtua siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Pangandaran telah dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana seperti laboratorium, LCD proyektor, dll disesuaikan dengan materi dan metode yang akan digunakan oleh guru mata pelajaran. Guru tersebut mempunyai tanggung jawab penuh dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

Pemeliharaan Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Pangandaran telah dilaksanakan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya pemeliharaan yang ditinjau dari sifatnya seperti pengecekan, Pencegahan, dan perbaikan ringan dan berat dan Pemeliharaan yang ditinjau dari waktunya seperti pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alimi, dkk. (2012). School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, *Nigeria : International Education Studies*, 5 (3), 44-48.
- [2] Asiyai, Romina Ifeoma. (2012). Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*, 6(2), 192-205.
- [3] Ayeni, Adelou & Adelabu. (2012). Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, 1(1), 61-68.
- [4] Darmawan, Bowang. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 6(2), 94-102.
- [5] Ibrahim, B. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Ismawati, Esti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [7] Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- [8] Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Orunaboka, Tamunobelema Tammy dan Emeka Augustine Nwachukwu. (2012). Management of Physical Education Facilities, Equipment and Supplies in Secondary Schools in Nigeria: issues and challenges. *Journal of Education and Practice*, 3(3), 43-

- 47.
- [10] Republik Indonesia. (2003). *Undang- Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [11] Xaba, M I. (2012). *A Qualitative Analysis of Facilities Maintenance — a School*